

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis *penelitian kualitatif*, yaitu penelitian survei karena dalam pengumpulan data, peneliti menghimpun informasi dari para responden menggunakan kuesioner sebagai metode pokok. Pendekatan penelitian yang berkilat secara kualitatif bersifat intuitif, mengandalkan pada prasarana dan deskriptif. (1) Pendekatan intuitif lebih cenderung pada pengujian pemecahan pemecahan dan coba-coba. (2) Pendekatan perasaan sangat menyandarkan diri pada pertimbangan pribadi. (3) Pendekatan deskriptif menggabungkan sifat-sifat adaptif atau "belajar sendiri" (*self-learning*).

Sedangkan metode penelitian kuantitatif juga digunakan karena penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (kausal), menguji teori, dan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Dan ciri dari pendekatan penelitian kuantitatif ini adalah adanya variabel, operasional, realibilitas, hipotesis, validitas dan makna secara statistik (Sugiono, 2012).

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang dan juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua aparatur Pemerintah Kota Bandar Lampung yang terlibat dalam penyusunan anggaran di masing-masing SKPD.

3.2.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *sample random Sampling*. Menurut Suharsimi (Arikunto, 2007) apabila objek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah lebih dari 100 maka lebih baik diambil antara 10–15 %. Kriteria sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Sampel yang menggunakan *convenience sampling* ini informasi akan dikumpulkan dari anggota populasi yang dapat ditemui dengan mudah untuk memberikan informasi tersebut. (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah semua aparatur Pemerintah Kota Bandar Lampung yang terlibat dalam penyusunan anggaran di masing-masing SKPD.

3.3. Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu: Penyusunan Anggaran (X_1), Pelimpahan Wewenang (X_2), Motivasi (X_3)
2. Variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu : Kinerja Aparatur (Y)

3.3.2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dan indikator variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Partisipasi Anggaran (X_1)	Partisipasi anggaran adalah keterlibatan individu secara langsung dan mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran. Proses penyusunan anggaran pada penelitian ini adalah proses penyusunan pada SKPD di Pemerintah Kota Bandar Lampung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana anggaran dipengaruhi oleh keterlibatan para pengurus. 2. Alasan-alasan pihak manajer pada saat anggaran diproses. 3. Keinginan memberikan partisipasi anggaran kepada pihak manajer tanpa diminta. 4. Sejauhmana manajer mempunyai pengaruh dalam anggaran akhir. 5. Kepentingan manajer dalam partisipasinya terhadap anggaran. 6. Anggaran didiskusikan antara pihak manajer puncak dengan manajer pusat pertanggungjawaban pada saat anggaran disusun.
Pelimpahan Wewenang (X_2)	Pelimpahan wewenang adalah penyerahan sebagian dari wewenang pejabat atasan kepada bawahan dimaksudkan membantu dalam melaksanakan tugas-tugas kewajibannya untuk bertindak sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesenjangan (<i>gap</i>) 2. Tumpang Tindih (<i>overlaps</i>) 3. Perintah berganda (<i>split of command</i>) 4. Prinsip kesatuan perintah 5. Tanggug jawab, wewenang, dan akuntabilitas
Motivasi (X_3)	Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama dengan efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologis (<i>Physiological-need</i>) 2. Kebutuhan rasa aman (<i>Safety-need</i>) 3. Kebutuhan sosial (<i>Social-need</i>) 4. Kebutuhan penghargaan (<i>Esteem-need</i>) 5. Kebutuhan aktualisasi diri (<i>Self-actualization need</i>)
Kinerja Aparatur (Y)	Kinerja aparatur adalah kemampuan dan usaha pegawai untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Kinerja pegawai atau prestasi kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Kuantitas 2. Aspek Kualitas 3. Aspek Waktu 4. Aspek Biaya 5. Orientasi Pelayanan 6. Integritas

	merupakan hasil yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta tanggung jawab dan penggunaan waktu.	7. Komitmen 8. Disiplin 9. Kerjasama 10. Kepemimpinan
--	--	--

Berdasarkan indikator diatas dan dengan mengadopsi kuisioner dari penelitian Mattola (2011) penulis menggunakan instrumen tersebut dalam penelitian ini. Variabel-variabel penelitian tersebut diukur dengan cara memberikan skor atas latihan jawaban responden dengan skala likers dengan 5 (lima) alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------------------|---------------|
| 1. Jawaban Sangat Setuju (SS) | diberi skor 5 |
| 2. Jawaban Setuju (S) | diberi skor 4 |
| 3. Jawaban Ragu-Ragu / Netral | diberi skor 3 |
| 4. Jawaban Tidak Setuju (TS) | diberi skor 2 |
| 5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) | diberi skor 1 |

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Data penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang digunakan sebagai bahan pokok dalam menganalisis variabel yang diteliti. Data ini diperoleh secara langsung dari hasil penyebaran kuisioner kepada responden.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari buku atau literatur yang berhubungan dengan pembahasan dan penelitian yang berdasarkan data penunjang lain yang kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan cara memberi daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan data.

2. Study Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam hal ini penulis memperoleh data melalui literatur-literatur, buku-buku, pendapat para ahli dan sebagainya yang berguna secara teori mendukung penelitian dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1.5. Metode Analisis

Sebagai tindak lanjut data adalah menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan sebagai metode untuk menganalisa permasalahan berdasarkan konsep dan teori penyusunan anggaran, pelimpahan wewenang, motivasi dan kinerja aparatur.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh penyusunan anggaran, pelimpahan wewenang, dan motivasi terhadap kinerja pegawai dengan menggunakan perhitungan-perhitungan secara statistik.

1.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkap.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) Priyatno (2010: 91).

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut (Priyatno, 2010) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) uji yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 kurang baik, 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik (reliabel).

1.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas Data.

Menurut (Prayitno, 2010) uji Normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interal, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka prasyarat normalitas harus terpenuhi, yaitu data yang berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.7.2. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan diviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala Heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi

minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji statistik signifikan tidak valid lagi dalam model regresi ini. (Prayitno, 2010). Pada penelitian ini penulis melakukan uji heterokedastisitas dengan uji Spearman's rho dan grafik Scatter plot.

3.7.3. Uji Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel yang dilibatkan dalam model. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilihat berdasarkan angka VIF.

3.7.4. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Gozali, 2011). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau d_i antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

1.8. Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, modus dll. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, Maksimum, dan rata-rata.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiono, 2012) Regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi dinaik turunkan nilainya. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila variabel independennya minimal 2. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Partisipasi anggaran (X_1), Pelimpahan wewenang (X_2) dan Motivasi (X_3) terhadap Kinerja Aparatur (Y). Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

b	= Koefisien regresi model
Y	= Kinerja aparatur
X_1	= Partisipasi anggaran
X_2	= Pelimpahan wewenang
X_3	= Motivasi
e	= Error term

3.8.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya Jika jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien variable i

S_{b_i} = Standar error variable i

Kriteria pengujian adalah, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya.